

Penyuluhan Kepada Masyarakat Dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Potensi Tanaman Obat Herbal

Imelda Sari¹, Dwi Meida Fitria², Bianka Margareth Simatupang³, Fitria⁴, Nurul Fahira⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Audi Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak. Pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan pada masyarakat merupakan warisan secara turun temurun. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi akan obat modern, maka penggunaan tanaman obat mengalami penurunan. Dan beberapa masyarakat mendapat informasi bahwa obat-obatan yang dijual di toko obat, apotek, warung, atau dokter lebih modern dan ampuh mengatasi berbagai masalah kesehatan, masyarakat lebih mempercayakan obat-obatan yang terbuat dari bahan kimia dibandingkan dengan obat-obatan alami yang berasal dari tumbuhan. Penurunan pengetahuan tentang tanaman obat terutama dialami oleh masyarakat Desa Namo Gajah. Dengan pemberian penyuluhan kepada masyarakat Desa Namo Gajah, tim pengabdian telah melakukan edukasi untuk membantu masyarakat mengenal dan memahami potensi tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat alami atau herbal. Permasalahannya adalah ketidak tahuan dan rendahnya pengetahuan mereka akan tanaman obat dan potensi yang ada pada tanaman obat. Materi penyuluhan meliputi manfaat dan kegunaan tanaman obat, potensi tanaman obat sebagai tanaman hias, manfaat daun kelor (*Moringa olifera*) sebagai tanaman obat dan tanaman obat bernilai ekonomi. Metode pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab yang bersifat interaktif melalui dua arah. Bentuk transfer ilmu tidak hanya sosialisasi namun juga praktik. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bagi peserta yaitu masyarakat Desa Namo Gajah mengalami peningkatan pengetahuan tentang potensi tanaman obat kira-kira 95%. Diharapkan dari kegiatan ini masyarakat lebih paham dalam mengenal dan memanfaatkan tanaman obat sebagai obat herbal atau alami.

Abstract. The use of medicinal plants as treatment in society is a legacy passed down from generation to generation. In line with advances in technology and information about modern medicine, the use of medicinal plants has decreased. And some people have received information that medicines sold in drug stores, pharmacies, food stalls or doctors are more modern and effective in dealing with various health problems, people trust medicines made from chemicals more than natural medicines that come from plant. The decline in knowledge about medicinal plants is especially experienced by the people of Namo Gajah Village. By providing outreach to the Namo Gajah Village community, the service team has provided education to help the community recognize and understand the potential of plants that can be used as natural or herbal medicine. The problem is their ignorance and low knowledge of medicinal plants and the potential of medicinal plants. Extension material includes the benefits and uses of medicinal plants, the potential of medicinal plants as ornamental plants, the benefits of *Moringa olifera* leaves as a medicinal plant and economic value of medicinal plants. The community service method uses lecture, discussion and question and answer methods which are interactive in two directions. The form of knowledge transfer is not only socialization but also practice. As a result of this community service activity, the participants, namely the people of Namo Gajah Village, experienced an increase in knowledge about the potential of medicinal plants by approximately 95%. It is hoped that from this activity the public will have a better understanding of recognizing and using medicinal plants as herbal or natural medicines.

Historis Artikel:

Diterima: 26 Januari 2023

Direvisi: 06 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

Kata Kunci:

Tanaman obat, Potensi, Pengetahuan, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Setiap Manusia pasti akan mengalami sakit. Dalam peningkatan penggunaan obat-obat yang ada di Indonesia semakin meningkat, hal ini berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat – Obatan berbahan dasar herbal dapat ditemukan disekitar pekarangan rumah dan dapat ditanam oleh setiap anggota keluarga melalui tanaman obat.

Tanaman obat adalah tumbuhan yang berkhasiat obat yaitu dapat mencegah, mengobati dan menyembuhkan penyakit bagi manusia. Tanaman obat yang ditanam dipekarangan rumah, sekolah dapat berfungsi sebagai tanaman hias. Tanaman obat sebagai tanaman hias dapat dilihat dari morfologi daun, batang, buah, bunga yang memberi keindahan bagi pekarangan sekolah. Pemanfaatan tanaman sebagai obat-obatan juga telah berlangsung ribuan tahun yang lalu, namun penggunaannya belum terdomestikasi dengan baik (Widjaya et al, 2018). Tradisi pengobatan dapat ditelusuri kembali lebih dari lima milenia yang silam dengan munculnya dokumen tertulis dari peradaman kuno cina, India dan Timur Tengah.

Padahal jika mau, masyarakat bisa mendapatkan obat yang alami atau herbal yang berasal dari tanaman yang tumbuh di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Seperti yang terjadi di Desa Namo Gajah di mana Masyarakat sudah mengenal bahkan menanam tanaman obat, namun belum memanfaatkannya secara optimal sehingga perlu diedukasi (Suminar, 2019). Pemanfaatan tanaman obat juga bisa sebagai sarana swamedikasi atau pengobatan mandiri seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Kelurahan Kemenangan Tani.

Obat adalah suatu bahan atau panduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam penetapan diagnosa mencegah, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan-hewan untuk memperoleh kesehatan tubuh atau bagian tubuh manusia. Tanaman obat sudah banyak sekali digunakan oleh manusia sejak zaman dahulu, bahkan di percaya memiliki khasiat yang lebih ampuh daripada obat kimia. Pemanfaatan tanaman obat sebenarnya adalah untuk memenuhi bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi kesehatan secara tradisional, kenyataan menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alami khususnya tanaman obat telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat. Menurut Tukiman, (2019), pemanfaatan tanaman obat keluarga yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut dan gatal-gatal. Contoh pengobatan secara tradisional misalnya batuk, tanaman obat yang digunakan adalah tanaman obat jeruk nipis, obat gatal-gatal dengan menggunakan kunyit dan tanaman obat lain sebagai pengobatan secara alami atau tradisional. Menurut WHO, lebih dari 20.000 spesies tumbuhan berkhasiat obat digunakan oleh penduduk di seluruh dunia (Arsyah, 2019). Keuntungan obat tradisional yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperoleh bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan rumah.. WHO memperkirakan bahwa 80 persen warga di benua Asia dan Afrika memanfaatkan pengobatan herbal untuk beberapa aspek perawatan kesehatan. Banyak obat-obatan

modern yang menggunakan tanaman obat sebagai bahan baku pembuatan obat (Kintoko, 2016). Lebih lanjut menurut Williams, (2016), bahwa tanaman oregano, basil, thyme dan tanaman herbal lain merupakan sumber aktioksidan yang sangat baik.

Indonesia memiliki tanaman berkhasiat obat sekitar 90% dari seluruh tumbuhan obat yang terdapat di Asia (Maryani et al., 2020). Produk dari tanaman obat ini dikenal sebagai obat herbal dan umumnya dijual setelah melalui berbagai uji empiris. Terdapat juga beberapa obat herbal yang diolah secara tradisional tanpa uji empiris seperti jamu (Maretta et al., 2021). Tanaman obat umumnya memiliki reputasi yang positif seperti tidak memiliki efek samping, aman, murah, praktis, mudah ditemukan, dan manfaatnya lebih terasa di tubuh (Heriyati, 2017). Namun penggunaan tanaman obat tetap perlu dipelajari dan dipertimbangkan dosisnya agar tujuan pengobatan tercapai (Lestari, 2020). Walau demikian, pemanfaatan tanaman obat tidak mendapat perhatian yang luas dari pemerintah menyebabkan memudarnya pengetahuan tanaman obat di masyarakat (Citrariana, 2021).

Fungsi lain tanaman obat sebagai tanaman hias tidak hanya dilihat dari daun, batang, bunga, akan tetapi aroma wangi (aromatik) dari tanaman obat tersebut. Bau wangi (aromatik) ini disebabkan adanya kandungan minyak atsiri (Utami, 2019). Analisis situasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Namo Gajah sebagai peserta mitra yaitu rendahnya pengetahuan tentang potensi dari tanaman obat, yang tidak saja peruntukan sebagai obat juga berfungsi untuk menunjang keindahan pekarangan sekolah sebagai tanaman hias, melalui analisis situasi maka peserta mitra masih memerlukan peningkatan pengetahuan mengenai potensi dari tanaman obat. Pengetahuan diberikan secara teori maupun praktek untuk membawa perubahan pola pikir siswa untuk memanfaatkan pekarangan sekolah sebagai penunjang kesehatan, dan keindahan lingkungan sekolah melalui kegiatan secara produktif dan berkesinambungan.

Dari kunjungan tim dan hasil wawancara kepada ketua RT setempat, warga masyarakat, dan beberapa tokoh masyarakat, diperoleh hasil, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat herbal. Hal ini amat disayangkan mengingat kondisi di Desa Namo Gajah yang masih tergolong bagus ekosistemnya dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Ketidaktahuan masyarakat akan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat ini cukup serius, karena pada dasarnya pengetahuan itu dapat menjadi pertolongan pertama dalam keadaan darurat, sehingga nantinya tidak terburu-buru untuk mengkonsumsi obat kimia yang menimbulkan efek samping jangka panjang jika sering dikonsumsi. Dengan banyaknya manfaat dari tanaman obat tersebut, maka tim memutuskan untuk mengadakan kegiatan edukasi dalam rangka mengenalkan dan memanfaatkan tanaman obat yang mudah ditemui di sekitar Desa Namo Gajah. Tanaman obat sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat pedesaan yang letaknya cukup terpencil dan membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan secepat mungkin (Prita & Widiyawati, 2019). Dengan demikian, dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan masyarakat di wilayah Desa Namo Gajah khususnya dan umumnya sekitarnya menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam mengenal dan memanfaatkan tanaman obat sebagai obat herbal atau alami.

Selain itu kami juga mengajak masyarakat sekitar untuk mengurangi konsumsi obat-obatan kimia yang banyak mengandung efek samping. Edukasi tentang tanaman obat dapat juga sebagai sarana membentuk karakter dan kemandirian dalam rangka mengupayakan pengobatan dalam skala keluarga (Julianti & Ressaydy, 2020).

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Pada Masyarakat di wilayah Desa Namo Gajah, memiliki akses yang cukup baik terhadap kesehatan, termasuk di dalamnya penggunaan Tanaman obat Herbal Di Desa Namo Gajah.

. Upaya untuk peningkatan motivasi masyarakat perlu di lakukan penyuluhan kepada masyarakat dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang potensi tanaman obat herbal.

. Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tanaman yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-menurun. Obat tradisional banyak digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit yang ringan. Tanaman yang digunakan untuk pengobatan penurunan demam adalah jahe, kunyit, bawang merah. Tanaman yang digunakan untuk luka adalah lidah buaya, Iodium, cocor bebek, daun sirih, penicillin. Dan tanaman yang digunakan untuk diare adalah daun jambu, kunyit, daun sendok, daun kayu putih, teh. Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Namo Gajah pada Kegiatan ini dilakukan oleh dosen Prodi Farmasi Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Audi Indonesia. Kegiatan dilakukan pada bulan 1- 3 Februari 2023 dengan 18 orang yang hadir yang umumnya tergabung dalam kelompok Tani Desa Namo Gajah. Metode pelaksanaan melingkupi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan, dilakukan dengan pemberian materi secara ceramah dan berdiskusi dengan masyarakat terkait potensi tanaman obat yang mudah diperoleh. Materi diberikan oleh dosen yang telah melakukan penelitian terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga.
- 2) Demonstrasi, dilakukan dengan melibatkan langsung masyarakat dan dibantu oleh mahasiswa mengolah tanaman obat menjadi produk obat alami dengan menggunakan peralatan dapur sederhana
- 3) Evaluasi, peninjauan untuk menelusuri keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Peninjauan dilakukan dengan cara memberikan angket pemahaman pengetahuan di awal dan akhir kegiatan. Selain itu, angket pendapat dan pertanyaan acak juga diberikan kepada peserta kegiatan yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan memberikan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik. Materi pertama yaitu manfaat dan kegunaan tanaman obat, sebagai pembuka kegiatan, pada kesempatan pertama ini penyuluh memperkenalkan jenis-jenis tanaman obat, dengan menunjukkan jenis-jenis tanaman obat yang dibawa oleh tim penyuluh, tim penyuluh berinteraksi dengan siswa mengenai tanaman obat, sebagian besar siswa mengetahui nama daerah dari tanaman obat akan tetapi belum memahami betul nama ilmiah, manfaat dan cara membuat obat dari bahan baku tanaman obat dan aplikasi tanaman obat untuk pengobatan pada penyakit. Pada materi kedua, memperkenalkan tanaman obat sebagai tanaman hias, sebagai penghias di halaman sekolah, halaman perkantoran, tanaman penghias jalan, dan taman-taman hias, dan menjelaskan bahwa tanaman obat memiliki potensi lain yaitu sebagai tanaman hias sebagian besar peserta belum mengetahui bahwa tanaman obat bisa berfungsi sebagai tanaman hias. Penyuluh memberikan contoh misalnya pada tanaman lidah buaya, tanaman pukul empat, tanaman kenop, penyuluh juga menjelaskan morfologi tanaman tersebut yang mana bernilai estetika tinggi, dan terakhir memberikan penjelasan dampak bagi kesehatan dari lingkungan yang dipenuhi dengan tanaman yang asri dan indah. Sesuai dengan pendapat, Kahairudin, Z (2015), bahwa tanaman obat untuk mempercantik lingkungan dan pekarangan diantaranya lidah buaya, yaitu tanaman obat yang paling banyak di tanam di pekarangan, cocor bebek yaitu tanaman yang banyak mengandung air, tanaman obat ini terlihat sangat indah. Pada materi ketiga penyuluh memberikan penjelasan manfaat daun kelor sebagai tanaman obat dan juga menjelaskan kandungan zat kimia yang terdapat pada tanaman daun kelor dan untuk pengobatan apa saja daun kelor tersebut dan cara pengolahan dan aplikasinya sebagai obat. Penjelasan lebih rinci bahwa daun kelor memberikan manfaat untuk ibu-ibu menyusui, menurunkan gula darah, mengurangi keriput di wajah dan luka, obat alternatif untuk penyakit kanker, obat sakit kepala, meningkatkan hemoglobin darah, meningkatkan hormon dopamin, meningkatkan daya ingat, penyakit jantung, dan menurunkan tekanan darah. Peserta hanya tahu bahwa daun kelor itu berhubungan dengan mistik. Pada materi keempat, yaitu tanaman obat bernilai ekonomis, disini penyuluh menjelaskan tanaman obat yang bernilai ekonomi, penyuluh memberikan contoh misalnya pada tanaman lidah buaya selain sebagai obat, dapat memberikan manfaat lain berupa produk olahan lidah buaya berupa produk makanan, minuman, dan kecantikan. Produk makanan dan minuman berupa, nata de aloe, sirup, dodol, kripik dan lain-lain, serta produk kecantikan berupa cream wajah, kulit, dan shampo untuk rambut. Antusias peserta begitu tinggi mendengarkan penyuluhan dan praktik pembuatan obat dari bahan baku tanaman obat, dari empat penyuluh, respon peserta diperlihatkan dengan memberikan pertanyaan kepada ke empat penyuluh, pertanyaan seperti seberapa jauh khasiat dari tanaman obat dan peserta meminta penjelasan secara detail akan fungsi dari masing-masing tanaman yang berkhasiat obat yang dibawa penyuluh, kemudian peserta juga meminta penjelasan tanaman obat apa saja yang memiliki nilai estetika tinggi, pertanyaan selanjutnya mengenai tanaman daun kelor yang selama ini tanaman daun kelor berkaitan erat dengan dunia mistik, terakhir pertanyaan peserta seberapa besar nilai ekonomi dari masing-masing tanaman obat yang dibawa penyuluh. Manfaat utama penyuluhan ini dapat memanfaatkan secara efisien halaman atau

pekarangan/lingkungan rumah. Menciptakan lingkungan yang indah dan arsi sehingga dapat menunjang budidaya apotik hidup yang lebih baik. Selanjutnya kegiatan penyuluhan seharusnya diberikan materi tentang budidaya tanaman obat tersebut, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada waktu kegiatan praktik peserta sangat antusias untuk mencoba dan mempraktikkan pembuatan obat dari bahan baku tanaman Faktor keberhasilan penyuluhan pada peserta harus diiringi dengan tingkat usia, pendidikan, informasi yang diperoleh, sesuai dengan pendapat Sari, I.D, dkk, (2015), bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan tanaman obat yaitu pengalaman pribadi, usia, pendidikan, informasi dari luar, pendapatan serta faktor sosial dan budaya.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pegabdian Kepada Masyarakat



Kegiatan PKM dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dengan mitra. Kegiatan penyuluhan menjadi pembuka yang penting karena memerlukan adaptasi terhadap masyarakat sehingga transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Telah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai tanaman obat untuk kesehatan. Peningkatan terjadi pada pemahaman definisi tanaman obat (100%), jenis tanaman obat (83,3%); manfaat tanaman obat (100%), cara membuat obat herbal (44,4%); dan peminatan untuk memanfaatkan tanaman obat

untuk kesehatan (100%). Masyarakat juga memerlukan sumber bacaan lain untuk mengenal dan mengolah tanaman obat. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah memberikan sumber bacaan dan referensi kepada masyarakat mengenai tanaman lainnya yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Kegiatan bisa berupa mengidentifikasi tanaman obat berdasarkan sumber bacaan yang telah diberikan. Tindak lanjut juga bisa berupa pelatihan mengolah tanaman obat dengan berbagai variasi metode, sehingga pengetahuan masyarakat tidak terbatas hanya dengan metode tertentu saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Audi Indonesia yang telah mendukung Kegiatan PKM Prodi Farmasi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pimpinan, Aparat Dan Perangkat Desa Kelurahan Kemenangan Tani, dan Staff Dosen Universitas Audi Indonesia yang selalu mendukung dan terlibat dalam terselenggarakannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, S. E. (2013). Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 1–6.

Elisma, E., Rahman, H., & Lestari, U. (2020). PPM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 274–277. <https://doi.org/10.31764/JPMB.V4I1.2736>

Emilda, E., Hidayah, M., & Heriyati, H. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.31851/SAINMATIKA.V14I1.1106>

Novaryatiin, S., Ardiany, S. D., & Citrariana, S. (2021). Edukasi Tanaman Obat Tradisional Khas Kalimantan Tengah Based on Research di SMKS Budi Mulya Palangka Raya. *Warta LPM*, 24(2), 297–308. <https://doi.org/10.23917/WARTA.V24I2.12621>

Prita, D. S., & Widiyawati, I. (2019). Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Obat Sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Pabuwaran, Purwokerto, Jawa Tengah. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 105–112. <https://doi.org/10.20956/pa.v3i2.6155>

Puspita, Sandra, A., & Ati, S. (2013). Pengaruh Layanan Taman Bacaan Masyarakat Warung Pasinaon Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Di Desa Bergas Lor. *Jurnal Ilmu Kepustakaan*, 2(4), 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/4648/4492>

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 1–13.

Savitri, A. (2016). *Tanaman Ajaib! Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. (N. Aisyah, Ed.) (1st ed.). Depok, Jawa Barat: Bibit Publisher.

Setyaningsih, Y., Susantiningih, T., Irmarahayu, A., & Zulfa, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Membuat Wedang Jahe Serai Untuk Penguatan Imunitas Mencegah COVID-19 Di Desa Pangkalan Jati Cinere Depok. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(2), 331–337.

Sinulingga, S., Safyudin, Fatmawati, Subandrate, Hariyadi, K., & Yana, R. (2019). Pendampingan Keterampilan Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang Obat (Dagusibu) pada Masyarakat. *Logista. Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 119–124. Retrieved from <http://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/206/100>

Suhesti, I., Kustini, H., & Antari, E. D. (2021). Penggunaan Teh Serai Jahe Sebagai Penambah Daya Tahan Tubuh Menggunakan Daun Stevia Sebagai Pemanis Alami. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 325– 330.

Supriyadi, A. (2016). Menjadi Dosen Profesional Dan Inspiratif. *Edukasiana*, 7(1), 21–33.